

MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI TARIAN TRADISIONAL DI RA FIRDAUS GRIYA PRIMA

Claury Oktavia¹, Masganti Sit², Muhammad Basri³

^{1 2 3} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
clauryoktavia1019@gmail.com, masganti@uinsu.ac.id, muhammadbasri104@gmail.com

Abstrak

Salah satu kecerdasan yang terpenting bagi perkembangan anak adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan pengolahan gerak tubuh manusia. Beracuan pada ini maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dengan memberikan tindakan berupa tari tradisional Kuala Deli untuk 12 orang anak usia 5-6 tahun di RA Firdausy Griya Prima. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dimana peneliti turun langsung untuk memberikan tindakan pada anak. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif berupa deskripsi dari hasil penilaian dan kuantitatif berupa persentase peningkatan dari hasil tindakan yang dilakukan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi yang didukung oleh lembar observasi penilaian anak. Penelitian ini melakukan tindakan hingga dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada prasiklus persentase kecerdasan kinestetik anak hanya mencapai 16.6 %, pada siklus 1 mencapai nilai 41.6%, dan siklus 3 mendapatkan persentase 83.3%. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran tarian tradisional.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kecerdasan Kinestetik, Tarian Tradisional.*

Abstract

An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper. One of the most important intelligences for children's development is kinesthetic intelligence. Kinesthetic intelligence is intelligence related to the processing of human body movements. Based on this, this study aims to improve kinesthetic intelligence by providing actions in the form of traditional Kuala Deli dance for 12 children aged 5-6 years at RA Firdausy Griya Prima. This study uses a type of classroom action research in which researchers go directly to provide action to children. Data analysis in this study used qualitative analysis in the form of a description of the results of the assessment and quantitative in the form of a percentage increase from the results of the actions taken. Collecting data in this study using observation techniques that are supported by child assessment observation sheets. This research carried out the action up to two cycles. The results of this study indicate that the pre-cycle percentage of children's kinesthetic intelligence only reached 16.6%, in cycle 1 it reached a value of 41.6%, and in cycle 3 it got a percentage of 83.3%. These results indicate that kinesthetic intelligence can be improved through traditional dance learning activities.

Keywords: *Early Childhood, Kinesthetic Intelligence, Traditional.*

PENDAHULUAN

Saat ini dalam pendidikan anak usia dini orang tua lebih mengutamakan perkembangan aspek kognitif anak dari pada perkembangan yang lainnya, sehingga anak lebih kuat dalam kognitif dan bahasa dari pada aspek sosial dan fisik motoriknya. Keinginan orang tua yang ingin anaknya berprestasi dalam bidang akademik saja membuat pihak sekolah membuat program sekolah yang lebih mementingkan kognitif anak dari pada perkembangan lainnya. Keadaan ini juga yang membuat pembelajaran di sekolah menjadi monoton seperti menulis dan membaca saja.

Kecerdasan jamak atau *Multiple Intelligence* adalah salah satu produk kajian neurosains di bidang pendidikan. Hingga saat ini, *Multiple Intelligence* telah menjadi paradigma besar di hampir seluruh pendidikan dunia. Kecerdasan jamak ini ditemukan oleh Howard Gardner, seorang ahli saraf dan psikologi terkemuka dari sekolah kedokteran Boston dan juga dari sekolah pendidikan Harvard pada 1983. Yang mana ketika itu Gardner merupakan Co-Director pada project Zero, sebuah kelompok riset di *Harvard Graduate School Of Education*. Dari proyek penelitian inilah Gardner menemukan kecerdasan jamak (*Multiple Intelligence*). Pada awalnya kecerdasan ini hanya terdiri dari 7 jenis kecerdasan. Kemudian penelitian dilanjutkan dan ditemukan dua jenis kecerdasan lagi sehingga jumlahnya menjadi 9 kecerdasan. Kecerdasan itu adalah *linguistic, matematislogis, visual, musical, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan spiritual*. (Suyadi, 2014:125).

Salah satu kecerdasan yang terpenting bagi perkembangan anak adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan dengan kemampuan untuk mengatur gerak tubuh seperti berlari, menari, melompat, kerajinan tangan dan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan yang membutuhkan kerja fisik. (Khasanah, 2016:2). Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik yang dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan dalam menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni atau hasta karya. Komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsang (*proprioceptive*) dan hal yang berkaitan dengan sentuhan (*tactile dan haptic*).

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik memiliki ciri khas seperti tertarik dengan kegiatan yang berhubungan dengan menggerakkan tubuh, ingatan yang kuat saat melakukan hafalan yang dibersamai dengan gerakan, bakat dalam kegiatan fisik yang menonjol, keluesan

dalam bergerak, dan memiliki koordinasi gerakan tubuh yang seimbang. (Jumiatin, 2022:192).

Hasil pengamatan awal di RA Firdausy Griya Prima menunjukkan hasil bahwa 10 dari 12 anak masih tidak memiliki koodinasi gerak tubuh yang seimbang, memiliki kesulitan dalam mengingat gerakan dan tidak bebas dalam melakukan kegiatan fisik. Keadaan ini membuat perlunya penanggulangan permasalahan ini. Untuk menstimulus kecerdasan kinestetik anak yang kurang maksimal dapat dilakukan dengan cara menghafal dengan gerakan, melakukan kegiatan menari, olahraga/senam dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan gerak dan lagu. (Khadijah, 2016:130).

Penelitian sebelumnya mengenai topik yang sama juga menunjukkan hasil penelitian 35% anak memiliki kekurangan dalam kecerdasan kinestetik sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan menggunakan tari kreatif mendapatkan peningkatan 90%.(Meitari, 2019: 32). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak sebelum dilakukannya tindakan kegiatan menari sebesar 38% dan setelah dilakukan tindakan mendapat persentase 80%. (Nur'afifah, 2019:1). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa presentasi kecerdasan anak masih 42,5% dan setelah dilakukan tindakan menggunakan kegiatan menari naik menjadi 87,5%. (Anggraini, 2020:1). Beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan melalui kegiatan tari tradisional.

Beracuan dengan hasil pengamatan dan penelitian sebelumnya pada penelitian ini akan memberikan *treatment* berupa kegiatan tari tradisional Kuala Deli. Tari tradisional memiliki arti hasil ekspresi manusia dalam sebuah kebudayaan yang dituangkan dalam bentuk gerak dan lagu dan berpijakan pada pola tradisi yang telah ada. (Nugraheni & Wahyuni, 2013:25). Pada dasarnya tari memiliki unsur dasar dalam gerakannya yaitu: wiraga(gerak) yang harus dapat mengontrol bagian tubuh dari kepala hingga kaki, wirama (irama) yang harus dapat mempola gerakan seakan berinteraksi dengan lagu, wirasa(perasaan) dalam tarian harus bisa mengespresikan perasaan dalam gerakan, dan wirupa (wujud) yang berarti harus dapat memperlihatkan tokoh yang dimaksud dalam tarian itu.

Tari tradisional yang digunakan dalam kegiatan tari untuk anak usia 5-6 tahun ini adalah tari Kuala Deli. Tari Kuala Deli atau tari lenggang patah Sembilan merupakan tarian melayu yang dilakukan dengan berpasangan dan merupakan tarian dari Kesultanan Deli. (Ramadhania, 2019:15). Tari Kuala Deli dipilih dengan alasan pada gerakan tarian ini

memerlukan koordinasi gerak tubuh, kontrol tubuh, keseimbangan tubuh, keluesan, dan daya ingat anak.

Deskripsi acuan masalah dan defenisi oprasional di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan memberikan tindakan berupa tari tradisional Kuala Deli untuk 12 orang anak usia 5-6 tahun di RA Firdausy Griya Prima.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pemberian tindakan pada penelitian ini akan dilakukan di RA Firdausy Griya Prima yang beralamat di Jl Pertahanan Perum. Griya Prima Patumbak Blok D Kab. Deli Serdang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2022 dengan 12 orang anak yang terdiri atas 8 perempuan dan 4 laki-laki. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan seperti pembuatan RPPH, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan dan penerapan tindakan, ketiga melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi dan terakhir refleksi dari hasil pengamatan untuk mencari tahu harus dilakukan tindakan selanjutnya atau telah mencapai target pembelajaran. Kisi-kisi instrument penelitian ini memuat beberapa indikator yang akan menjadi penilaian pada lembar observasi yang akan dideskripsikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator Kecerdasan Kinestetik	Indikator Tari Kuala Deli
1	Koordinasi gerakan antara mata, kaki dan tangan	Anak mampu melakukan gerakan melenggang
2	Keseimbangan gerakan	Anak mampu melakukan gerakan memutar dan tangan sambil diayunkan
3	Mengontrol dan mengatur tubuh	Anak mampu menyelaraskan gerak tangan dan kaki serta ketepatan gerak dengan iringan musik
4	Ketangkasan	Anak mampu mengingat dan melakukan step by step gerakan tarian
5	Kelenturan dan keluwesan	Anak mampu melakukan semua gerakan secara luwes

Target yang ingin dicapai dalam peningkatan kecerdasan kinestetik pada penelitian ini adalah 80%. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan, kemudian

analisis kuantitatif digunakan untuk mencari persentase keberhasilan siswa dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang berkembang}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Ket:

P = Nilai presentasi peningkatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dideskripsikan dari prasiklus, siklus, dan siklus 2. Prasiklus dilakukan sebelum peneliti memberikan tindakan kegiatan pembelajaran tari dan merupakan hasil pengamatan awal di RA Firdausy Griya Prima. Hasil penilaian prasiklus pada lima indikator kecerdasan kinestetik anak akan dideskripsikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Prasiklus Kecerdasan Kinestetik

No	Jumlah Skor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	1		√
2	2		√
3	4	√	
4	0		√
5	3	√	
6	2		√
7	1		√
8	2		√
9	1		√
10	1		√
11	1		√
12	1		√
Jumlah		2	10
Persentasi		16%	84%

Tabel 2 menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik di Ra Firdausy Griya Prima sangat jauh dari perkembangan yang seharusnya dimiliki oleh anak. Dari 12 orang anak hanya 2 orang anak yang kecerdasan kinestetiknya baik dengan persentasi 16 %. Dan sebanyak 10 orang anak belum berkembang kecerdasannya dengan persentasi 84 %. Berdasarkan hal ini maka diperlukan tindakan peningkatan menggunakan kegiatan tarian tradisional yang telah direncanakan peneliti.

Hasil prasiklus ini menjadi acuan dalam membuat tindakan pelaksanaan kegiatan tari tradisional Kuala Deli yang disesuaikan dengan indikator dan pemecahan dari kendala yang dihadapi pada prasiklus. Siklus 1 dilakukan dengan perencanaan pembuatan RPPH dengan kegiatan inti tari tradisional Kuala Deli. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan awal seperti pengenalan tari, mendengarkan musik dan memberi kesempatan anak untuk bertanya seputar tarian Kuala Deli, kemudian kegiatan inti dengan memberikan demonstrasi tahapan-tahapan gerakan dan tempo alunan musik dalam melakukan tarian tradisional Kuala Deli yang dilakukan dalam dua pertemuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya melakukan pengamatan dan penilaian menggunakan lembar observasi sesuai indikator yang ingin di capai. Hasil penilaian berdasarkan lembar observasi siklus 1 akan dideskripsikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Siklus 1 Kecerdasan Kinestetik

No	Jumlah Skor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	3	√	
2	3	√	
3	5	√	
4	1		√
5	4	√	
6	3	√	
7	2		√
8	2		√
9	2		√
10	2		√
11	2		√
12	2		√
Jumlah		5	8
Persentasi		41,6%	58,4%

Tabel 3 menunjukkan kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan sebanyak 25.6 %. Dari 12 anak terdapat 5 anak yang kecerdasan kinestetiknya sudah berkembang optimal dengan persentsi 41.6% dan 8 orang anak lagi juga mengalami peningkatan walaupun belum masuk dalam kategori optimal dengan persentasi 58,4%.

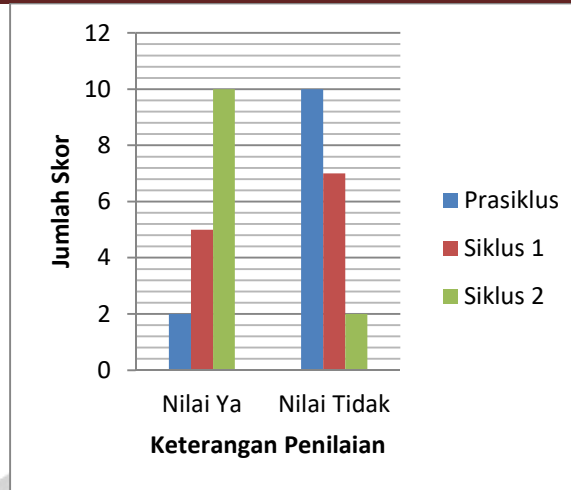
Hasil siklus 1 ini perlu dilanjutkan kembali dengan alasan target yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah 80% anak meningkat kecerdasan kinestetiknya. Maka penelitian ini dilanjutkan dengan siklus 2. Siklus 2 akan dilakukan dengan kegiatan inti yang sama hanya saja berbeda dengan durasi pertemuan yang diperlama menjadi 3 pertemuan dan pengulangan

gerakan tari secara demonstasi. Hasil penilaian siklus 3 pada lembar observasi akan dideskripsikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Siklus 2 Kecerdasan Kinestetik

No	Jumlah Skor	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	4	√	
2	4	√	
3	5	√	
4	2		√
5	5	√	
6	3	√	
7	3	√	
8	3	√	
9	3	√	
10	3	√	
11	2		√
12	3	√	
Jumlah		10	2
Persentasi		83.3%	16.7%

Tabel 4 menunjukkan hasil penilaian siklus 2 pada kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan sebanyak 41.7 % dari siklus 1. Dari 12 anak terdapat 10 anak yang kecerdasan kinestetiknya sudah berkembang optimal dengan persentasi 83.3% dan 2 orang anak lagi juga mengalami peningkatan walaupun belum masuk dalam kategori optimal dengan persentasi 16.7%. Hasil observasi penilaian pada siklus 2 ini mendapatkan hasil bahwa target penelitian ini tercapai dan kegiatan tari tradisional ini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik secara berkala. Peningkatan perkembangan kecerdasan kinestetik dari prasiklus siklus 1 dan siklus 2 akan dideskripsikan pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Gambar 1 ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan kinestetik menggunakan tarian tradisional Kuala Deli menunjukkan di tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan dan mendapatkan hasil berkebalikan antara prasiklus dan siklus 2. Pada prasiklus hanya 2 dari 12 anak yang optimal, pada siklus 2 hanya 5 anak dari 12 anak dan pada siklus 2 ada 10 anak dari 12 anak yang optimal perkembangannya.

Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini terkhusus pada anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan kegiatan pembelajaran tarian tradisional yang pada penelitian ini menggunakan tarian Kuala Deli. Hal ini dapat dilaksanakan juga mengacu pada sifat anak yang pada dasarnya adalah peniru.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan di RA Firdausy Griya Prima dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang optimal dengan menggunakan kegiatan menari tradisional dengan jangka waktu yang berkala dan dapat melatih anak dalam mengembangkan kecerdasan lain yang berhubungan dengan kegiatan menari yang dilakukan.

Saran

Sebaiknya pihak pengembangan kurikulum di sekolah menerapkan pembelajaran tari sebagai salah satu kegiatan harian anak agar pembelajaran lebih optimal untuk segala aspek perkembangannya dan untuk penelitian dengan topik yang sama dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membantu menambah referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2020). *PENGEMBANGAN TARI TRADISIONAL TABOT BENGKULU UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD IT BAITUL IZZAH KOTA BENGKULU*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Jumiatin, D. (2022). Meningkatkan kecerdasan kinestetik Melalui Tarian Tradisional Pada Kelompok B. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(2), 189–194.
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Perdana Publishing.
- Khasanah, I. (2016). *MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI TRADISIONAL ANGGUK PADA KELOMPOK B DI TK MELATI II GLAGAH* (Issue April). Universitas Negeri Jogja.
- Meitari, L. (2019). Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari kreatif untuk anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak assaid larangan. *Jurnal Intruksional*, 1(1), 32–42.
- Nugraheni, E. Y., & Wahyuni, D. (2013). *Pengetahuan Tari* (Rusma (ed.)). P3AI Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Nur'afifah, D. (2019). MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN TARI KIJANG. *Antologi PGPAUD FIP UPI*, 1(1), 1–20.
- Ramadhania. (2019). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) Di SMP Negeri 12 Pekan Baru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Islam Riau.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*. Remaja Rosdakarya.